



Untuk Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan

Pemkot Jogja Luncurkan Program Inovasi Sekolah Perempuan

JOGJA - Pemkot Jogja melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) meluncurkan program baru yakni Sekolah Perempuan (Koper) Kota Jogja. Sekolah ini untuk menampung dan memberdayakan perempuan rentan korban kekerasan di Kota Jogja yang akan direalisasikan bulan ini.

"Koper Kota merupakan sebuah inovasi dari salah satu bidang DP3AP2KB yaitu sekolah perempuan yang tentunya akan memberikan edukasi, motivasi sekaligus membekali keterampilan bagi perempuan kota, khususnya korban kekerasan," ujar Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo saat ditemui di Kompleks Balai Kota Timoho, kemarin (17/5).

Sekolah akan direalisasikan pada bulan ini dengan fase percobaan atau kelas perdananya. Dalam penyelenggaraannya, Pemkot Jogja akan melibatkan seluruh *stakeholder* terkait, baik dari akademisi maupun praktisi untuk memberikan edukasi sesuai kompetensi



INOVASI: Launching program Sekolah Perempuan Kota Jogja yang diresmikan Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo di Kompleks Balai Kota, kemarin (17/5).

masing-masing.

"Sekolah bukan berarti ada gedung atau kepala sekolah, tapi minimal ini adalah wadah di mana terjadi pertemuan antara peserta atau siswa dan guru atau narasumber," tuturnya.

Singgih menjelaskan selain Koper sebagai sebuah akronim, Koper juga dapat dimaknai sebagai wadah yang tertutup. Jika koper itu terbuka akan membuat berceceran isi di dalamnya. Artinya koper diibaratkan sekolah perempuan dan isian koper peserta yang meliputi perempuan korban kekerasan.

"Kalau kita biarkan berceceran ya akan ke mana-mana. Makanya kita wadah pada sebuah koper yang wujudnya adalah sekolah perempuan yang mendorong pada hal-hal positif," jelasnya.

Singgih menilai inovasi program perdana Pemkot Jogja itu relatif bagus. Selanjutnya inovasi itu bisa terimplementasi dengan baik agar pemanfaatannya bisa lebih optimal. Koper Kota Jogja bersifat tertutup yang artinya Pemkot Jogja berkomitmen untuk melindungi privasi dari para siswa atau peserta. "Agar mereka (siswa) juga tidak merasa dikucilkan saat bersosialisasi di masyarakat," tandasnya.

Sejalan dengan itu, Kabid Pemberdayaan Perlindungan DP3AP2KB Kota Jogja Ria Rinawati menambahkan, sekolah perempuan bisa tercetus dilatarbelakangi jumlah kasus kekerasan perempuan di Kota Jogja yang relatif banyak. Ia beripikir para perempuan korban kekerasan ke depan akan dibagikan dan dari situlah ide Koper

Kota Jogja muncul.

"Bentuk pemberdayaannya seperti pelatihan keterampilan dan sebagainya. Termasuk terkait literasi digital dan keuangan digital yang akan menjadi materi dalam sekolah perempuan," ujarnya.

Program perdana itu nantinya akan dikembangkan lagi jika dalam pengaplikasiannya berjalan lancar. Artinya, peserta atau siswa sekolah tidak hanya perempuan korban kekerasan, tetapi bisa juga diikuti oleh kelompok rentan lain.

"Misalnya pernikahan usia anak yang sedang marak. Itu *kan* perlu ada pendampingan dan pembekalan sendiri. Nanti akan bertahap," tuturnya. Ria mengatakan jumlah siswa sekolah perempuan yang telah terdaftar 25 sampai 30 orang. (**oso/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005